

KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA  
BADAN GEOLOGI

JALAN DIPONEGORO NOMOR 57 BANDUNG 40122  
JALAN JENDERAL GATOT SUBROTO KAV. 49 JAKARTA 12950

TELEPON: 022-7215297/021-5228371

FAKSIMILE: 022-7216444/021-5228372

e-mail: info@geologi.esdm.go.id

Nomor : 1286 /45/BGL.V/2019 9 Agustus 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : 2 (dua) halaman  
Hal : Kenaikkan tingkat aktivitas G. Slamet dari **Level I (Normal)**  
menjadi **Level II (Waspada)**.

Yang terhormat,

1. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2. Gubernur Jawa Tengah
3. Bupati Pemalang
4. Bupati Banyumas
5. Bupati Brebes
6. Bupati Tegal
7. Bupati Purbalingga

Kami sampaikan hasil evaluasi tingkat aktivitas G. Slamet di Provinsi Jawa Tengah, periode 1 Juni hingga 8 Agustus 2019, sebagai berikut:

## I. Pendahuluan

Gunungapi Slamet (G. Slamet) adalah gunungapi strato berbentuk kerucut dengan tinggi puncak 3432 mdpl. Secara administratif G. Slamet masuk ke dalam 5 wilayah kabupaten yaitu Kabupaten Pemalang, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis puncak G. Slamet terletak pada posisi 7° 14' 30" Lintang Selatan dan 109° 12' 30" Bujur Timur. Tingkat aktivitas G. Slamet adalah Level I (Normal) sejak tanggal 9 September 2015.

Peningkatan aktivitas vulkanik G. Slamet terakhir terjadi pada Maret hingga Agustus 2014, diikuti erupsi yang menghasilkan material abu dan lontaran material pijar di sekitar kawah (Tipe Letusan Strombolian).

Pemantauan aktivitas vulkanik G. Slamet dilakukan dari Pos PGA G. Slamet di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, berjarak sekitar 8.5 km sebelah utara dari puncak G. Slamet.

## II. Pengamatan visual

Pengamatan visual ke arah puncak G. Slamet sejak Juni 2019 hingga 8 Agustus 2019 pada umumnya dapat teramati dengan baik. Asap kawah berwarna putih dengan intensitas tipis hingga tebal teramati dengan maksimum ketinggian 300 m dari atas puncak.

## III. Pengamatan instrumental

1. Kegempaan dalam periode yang sama didominasi oleh gempa Hembusan dan Tektonik. Selama Juni hingga 8 Agustus 2019 telah tercatat 51511 kali gempa Hembusan, 5 kali gempa Tektonik Lokal dan 17 kali gempa Tektonik Jauh. Selain gempa-gempa tersebut, pada akhir Juli 2019 mulai terekam getaran Tremor dengan amplitudo maksimum 0.5 – 2 mm. Getaran Tremor ini masih terjadi hingga saat pelaporan. Energi kegempaan terdeteksi meningkat, secara gradual.
2. Pengukuran jarak miring dengan metode EDM berfluktuasi dan berada pada pola datar. Sedangkan pengukuran ungkitan dengan tiltmeter terdeteksi adanya pengembangan pada akhir Juli 2019.
3. Pengukuran suhu mata air panas pada 3 (tiga) lokasi menunjukkan nilai 44,8 hingga 50.8 °C. Nilai ini pada pengamatan jangka panjang berfluktuasi dan menunjukkan kecenderungan naik dibandingkan dengan pengukuran sebelumnya.

## IV. Evaluasi

1. Berdasarkan data pemantauan instrumental, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan perlu diantisipasi jika terjadi erupsi, sehingga tingkat aktivitas G. Slamet dinaikkan dari **Level I (Normal)** menjadi **Level II (Waspada)** terhitung sejak **9 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB**.
2. Potensi ancaman bahaya G. Slamet saat ini adalah erupsi magmatik yang menghasilkan lontaran material pijar yang melanda daerah di sekitar puncak di dalam radius 2 km, atau erupsi freatik dan hujan abu di sekitar kawah tanpa ada gejala vulkanik yang jelas.

## V. Rekomendasi

1. Dalam Level II (Waspada) ini direkomendasikan agar masyarakat dan pengunjung/wisatawan tidak berada/beraktivitas dalam radius 2 km dari kawah puncak G. Slamet.
2. Pemerintah Daerah, BPBD Provinsi dan Kabupaten agar senantiasa berkoordinasi dengan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi atau

Pos Pengamatan Gunungapi Slamet di Desa Gambuhan, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.

Demikian di sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Kepala Badan Geologi,  
Kepala Pusat Vulkanologi dan  
Mitigasi Bencana Geologi



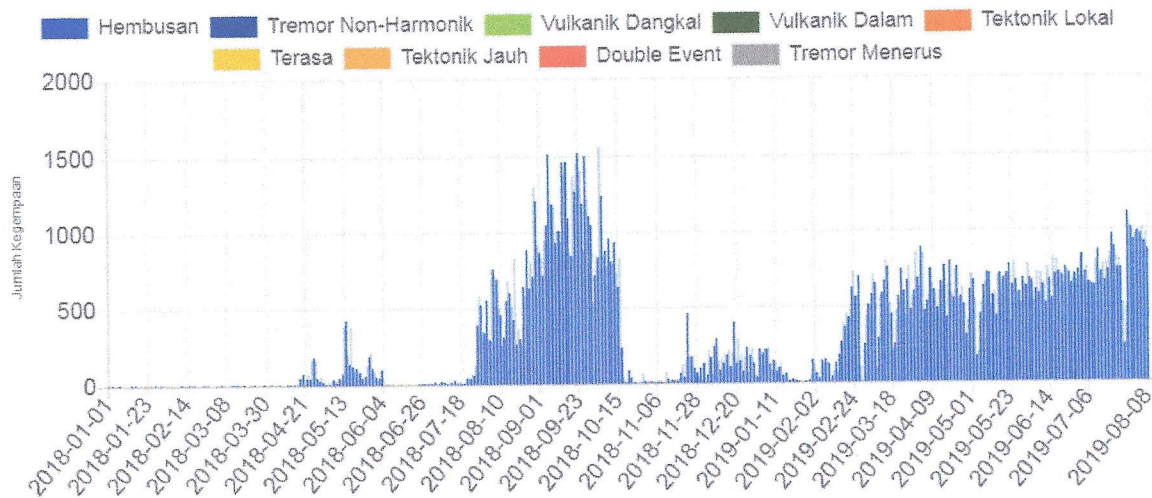
I. Kasbani, M.Sc

NIP 1961103019911001

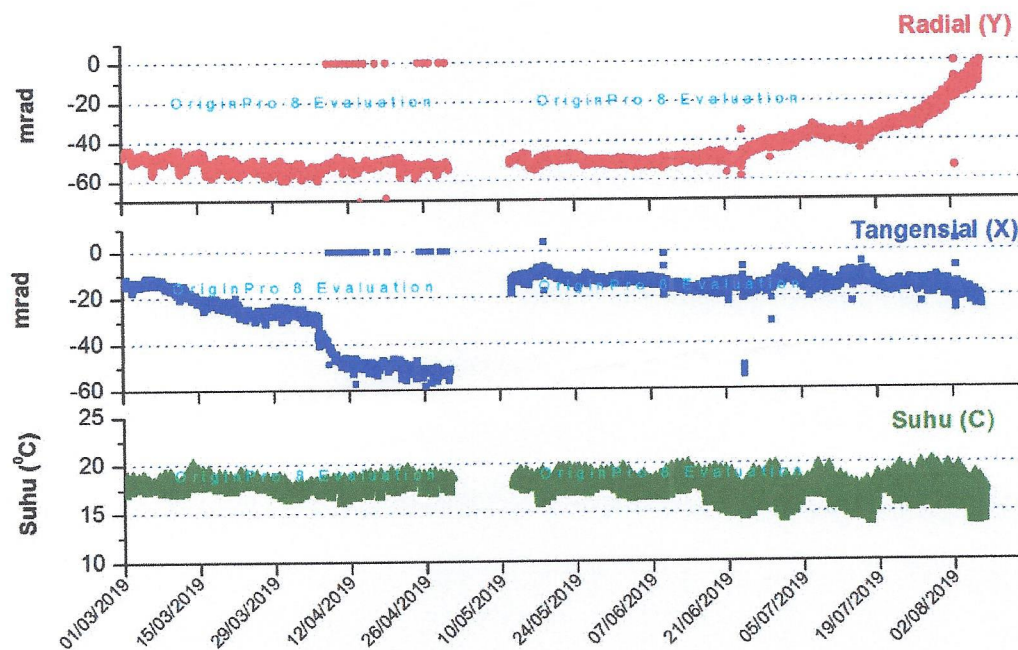
Tembusan:

1. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
2. Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral
3. Kepala Badan Geologi
4. Dirjen Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan
5. Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
6. Deputi I Menko PMK Bidang Koordinasi Kerawanan Sosial
7. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)
8. Deputi III Bidang Koordinasi Infrastruktur Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman
9. Sekretaris Badan Geologi
10. Direktur Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Bencana KEMENDAGRI
11. Kepala Pusat Krisis Kementerian Kesehatan
12. Kepala Biro Hukum KESDM
13. Kepala Pusat Komunikasi Publik KESDM
14. Mabes TNI
15. Mabes POLRI
16. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Provinsi Jawa Tengah
17. Dinas Pertambangan dan Energi Jawa Tengah
18. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kabupaten Pemalang
19. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kabupaten Banyumas
20. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kabupaten Brebes
21. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kabupaten Tegal
22. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kabupaten Purbalingga

## LAMPIRAN



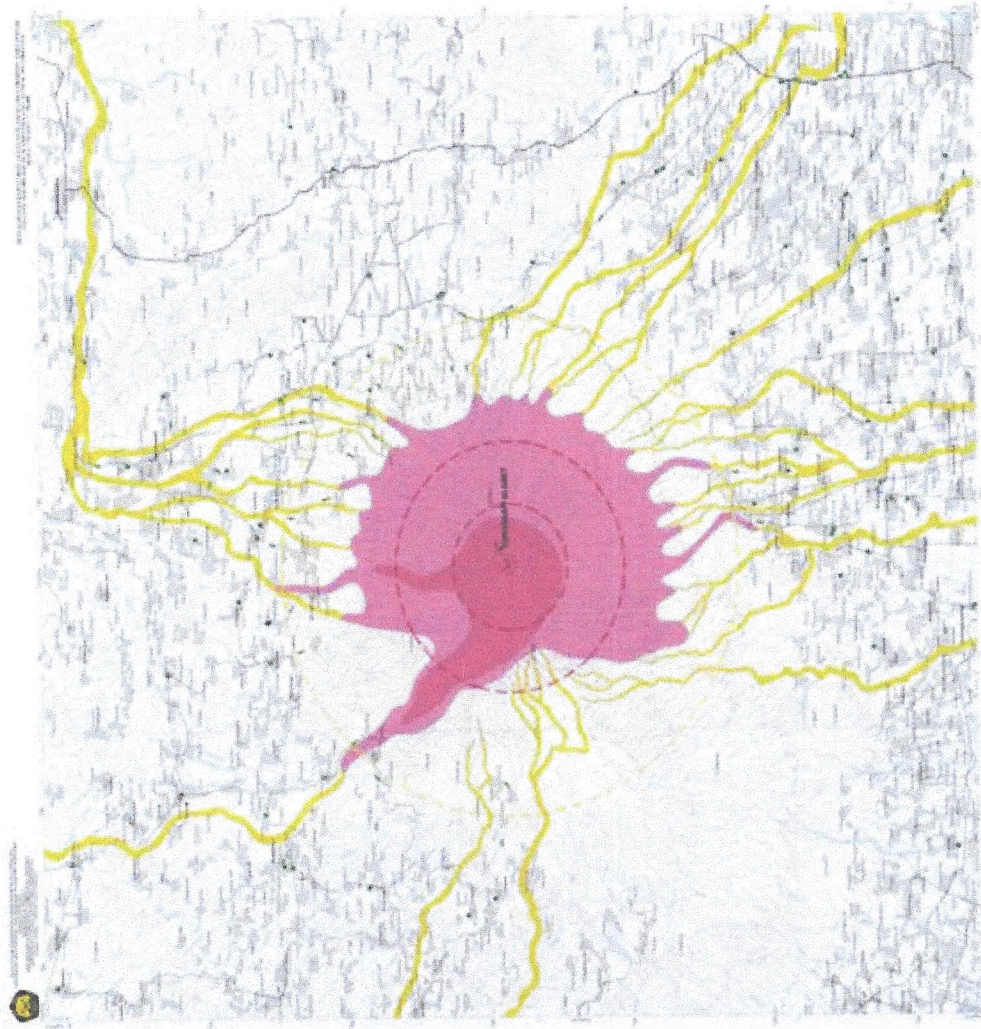
Gambar 1. Jumlah dan jenis gempa G. Slamet periode 1 Januari 2018 – 8 Agustus 2019.



Gambar 2. Pengukuran tiltmeter di G. Slamet periode 1 Januari 2018 – 7 Agustus 2019.

# PETA KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNGAPI SLAMET, PROVINSI JAWA TENGAH VOLCANIC HAZARD MAP OF SLAMET VOLCANO, CENTRAL JAVA PROVINCE

Okta (85)  
L.K. ABDURACHMAN, R.D. HABIBANTONO, A.B. SUPENA, F. WARSITO & I. KADARSITA  
2006



## KETERANGAN EXPLANATION

### KAWASAN RAWAN BENCANA III / HAZARD ZONE III

Selatan lereng gunung api, gas, runtuhan dan awan panas. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda.

Selatan lereng gunung api, gas, runtuhan dan awan panas. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda.

### KAWASAN RAWAN BENCANA II / HAZARD ZONE II

Berpotensi menimbulkan aliran lahar, awan panas, runtuhan, gas, runtuhan dan awan panas. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda.

Berpotensi menimbulkan aliran lahar, awan panas, runtuhan, gas, runtuhan dan awan panas. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda.

### KAWASAN RAWAN BENCANA I / HAZARD ZONE I

Berpotensi menimbulkan aliran lahar, awan panas, runtuhan, gas, runtuhan dan awan panas. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda.

Berpotensi menimbulkan aliran lahar, awan panas, runtuhan, gas, runtuhan dan awan panas. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda. Potensi bahaya akibat letusan gunung api yang dapat menimbulkan bahaya jiwa dan harta benda.

Gambar 3. Peta Kawasan Rawan Bencana G. Slamet.